

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia terlahir dengan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai suatu anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan agar setiap orang mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. HAM berlaku bagi setiap orang yang berarti setiap manusia berhak atas perlindungan hak asasi dan kebebasannya. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak asasi manusia yang setara, namun fakta lapangan menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup jauh antara hak asasi yang berlaku bagi perempuan dan laki-laki. Perempuan seringkali menjadi kaum yang dinomor-duakan dibandingkan kaum laki-laki. Perempuan seringkali mendapatkan tindakan diskriminasi akibat gender yang dimilikinya. Fenomena ini biasa akrab dikenal dengan bias gender. Bias gender adalah kondisi yang merugikan salah satu gender yang terdapat di dalam masyarakat akibat adanya bias terhadap peran dan nilai gender tertentu di dalam kehidupan sehari-hari.

Perempuan merupakan kaum yang sering kali menjadi korban fenomena diskriminasi berdasarkan gender di hampir seluruh pelosok dunia. Meskipun saat ini telah terdapat kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender, namun fenomena bias gender ini masih mengakar di dalam struktur sosial masyarakat. Dari aspek ekonomi hingga politik, bias gender atau diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi hingga saat ini.

Ketidakadilan gender dapat terbagi ke dalam beberapa bentuk, yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, adanya pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, tindak kekerasan, adanya beban kerja yang lebih panjang dan lebih berat, serta sosialisasi ideologi nilai peran gender (Fakih 1996, 12-13). Di Afrika, perempuan Afrika masih mengalami diskriminasi dalam kegiatan ekonomi, baik dalam hal akses terhadap sumber daya ekonomi maupun kegiatan ekonomi lainnya. Perempuan Afrika mewakili 70% dari total populasi aktif di sektor pertanian dan masih tetap bekerja dalam kondisi yang sulit dengan pendapatan yang rendah. Adanya kesenjangan pendapatan antara upah wanita dan upah pria di Afrika. Setiap dolar yang diperoleh pria Afrika, hanya 30% dari total upah yang tersebut dibayarkan kepada perempuan Afrika.

Selain itu, perempuan Afrika (*Gender in Geopolitics Institute* 2021). Contoh lain dapat ditemui di India. Hingga saat ini perempuan India masih menjadi kaum yang mengalami diskriminasi yang berlipat ganda. Selain dari diskriminasi yang diakibatkan oleh gender, perempuan India juga harus mengalami diskriminasi yang diakibatkan oleh stratifikasi sosial, agama, dan faktor lainnya. Contohnya, di India terdapat wanita yang berasal dari suku Dalit yang menjadi kaum yang paling didiskriminasi berdasarkan kasta dan gendernya. Kaum perempuan Dalit selalu menjadi sasaran utama patriarki yang berada di dalam maupun di luar komunitas mereka. Hingga saat ini, perempuan Dalit masih mengalami kekurangan sumber daya ekonomi, finansial, dan keamanan hukum yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang layak dan sejahtera. Mereka sering mengalami upah rendah dan

kontrak kerja yang tidak stabil. Selain itu, mereka juga sering menjadi korban kekerasan struktural yang menyebabkan mereka termarginalisasi dari masyarakat India. Perempuan Dalit menjadi kaum yang paling menderita di berbagai sektor kehidupan di India akibat diskriminasi ganda yang mereka alami (*IVolunteer Internasional* 2020).

Selain di India, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kesetaraan gender yang rendah. Dalam laporan *World Economic Forum* (WEF), Indonesia berada di peringkat ke-92 dari total 146 negara berdasarkan indeks ketimpangan gender tahun 2022. Dalam rincian laporan ditunjukkan bahwa Indonesia berada di bawah rata-rata global yakni 0,169 untuk indeks pemberdayaan perempuan di bidang politik. Selanjutnya diikuti dengan bidang lainnya seperti partisipasi dan kesempatan ekonomi, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan (WEF 2022, 196). Hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi perempuan Indonesia dalam Parlemen (KEMENKO PMK, 2021). Adanya pemberian citra baku atau label kepada perempuan yang dianggap tidak mampu mengambil keputusan penting menjadi salah satu faktor rendahnya angka partisipasi perempuan di Parlemen Indonesia.

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Indonesia, Bintang Puspayoga, data statistik telah menunjukkan adanya ketimpangan gender dalam berbagai aspek di Indonesia, mulai dari akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat terhadap sumber daya pembangunan belum setara dirasakan oleh perempuan Indonesia. Fenomena pandemi COVID-19 yang terjadi baru-baru ini juga ikut memperburuk kondisi yang ada dengan meningkatkan

tindakan diskriminasi, stigmatisasi, subordinasi, marginalisasi, dan bahkan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Maka dari itu, keterlibatan politik perempuan di dalam parlemen menjadi hal yang penting untuk diperjuangkan. Segala penderitaan perempuan dari faktor ekonomi hingga sosial-budaya seperti yang telah dipaparkan di atas dapat terselesaikan dengan efektif apabila perempuan mengambil bagian dalam parlemen. Partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif dapat menjadi kunci untuk mengatasi berbagai masalah perempuan seperti bias gender, marginalisasi perempuan dalam masyarakat, stigma negatif pada perempuan, dan lain sebagainya. Partisipasi perempuan dalam politik juga dapat mempercepat kemajuan bangsa secara keseluruhan. Maka dari itu, penting untuk mengubah pola pikir perempuan yang telah terpengaruh akan stigma-stigma negatif di dalam masyarakat yang percaya bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah dan tidak dapat mengambil keputusan penting.

United Nations Women (UN Women) sebagai dewan utama PBB yang bergerak untuk mengusahakan kesetaraan gender hingga pemberdayaan perempuan di dunia telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan isu ketidakberdayaan perempuan secara global. Dari tahun ke tahun, UN Women selalu memberikan kontribusinya melalui berbagai program yang diluncurkan demi meningkatkan rasa kepercayaan diri perempuan, terkhusus memberdayakan mereka untuk dapat berpartisipasi dalam bidang politik. Beberapa program-program pemberdayaan perempuan yang telah diusahakan UN Women demi mendukung keterlibatan perempuan di bidang politik antara lain, *Promoting Women's Political*

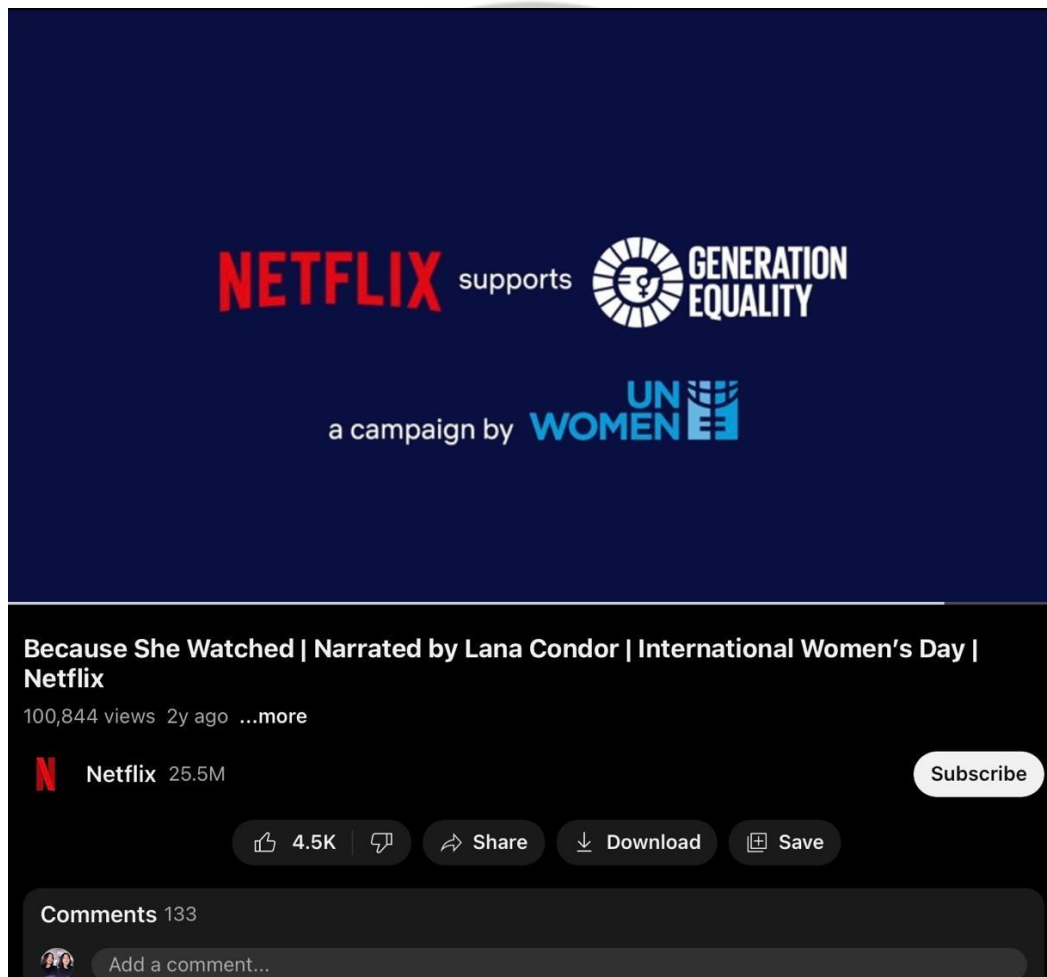
Leadership and Governance in South Asia Program, dan *iKNOW Politics* (UN Women, t.t).

Berbagai program yang telah diluncurkan UN Women ini dianggap tidak terlalu berdampak masif dalam hal pemberdayaan perempuan dunia, terkhusus di Indonesia. Hal ini didukung dengan data sebelumnya yang menunjukkan masih tingginya persentase ketidaksetaraan perempuan di dunia, terkhusus perempuan Indonesia dalam partisipasinya di bidang politik. Peneliti meyakini bahwa UN Women mengalami berbagai tantangan yang ada guna mewujudkan pemberdayaan perempuan dunia. Terkait hal ini, UN Women terus berkreasi melakukan berbagai program, bahkan berkolaborasi dengan berbagai perusahaan serta Pemerintah setempat guna memperbaiki program-program yang telah ada sebelumnya agar lebih efektif kedepannya.

Pada tahun 2020, tepat pada hari Perempuan Internasional yang jatuh pada tanggal 8 Maret, UN Women meluncurkan produk hasil kolaborasinya dengan Perusahaan Netflix. Produk kolaborasi ini berupa genre film khusus bernama “*Because She Watched*” yang tersedia di Netflix selama tahun 2020. Genre film “*Because She Watched*” berisikan lebih dari lima puluh film tentang pemberdayaan perempuan. Kolaborasi ini hadir untuk menceritakan kisah-kisah perempuan dan menunjukkan perempuan dalam segala keragamannya. Dengan menyertakan perempuan di layar perfilman dan melalui narasi yang dibuat, Wakil Direktur Eksekutif UN Women, Anita Bhatia berharap agar masyarakat dapat sepenuhnya berkembang (Variety, 2020). Kisah-kisah setiap wanita yang diangkat melalui genre film ini diharapkan mampu menginspirasi setiap wanita di seluruh dunia

untuk menyadari setiap potensi yang mereka miliki yang tidak terbatas oleh sistem yang telah ada di tengah masyarakat.

Kolaborasi antara UN Women dengan Netflix mengangkat tema “*I am Generation Equality: Realizing Women’s Right*”. Dalam hal ini, Netflix mendukung UN Women untuk mengampanyekan kesetaraan generasi dan hak-hak asasi perempuan yang telah ada selama ini namun tertutupi.



Gambar 1.1 Publikasi Genre Film “Because She Watched” di akun Youtube Netflix

(Sumber: Youtube Netflix 2020)

Media Televisi dan film memiliki peran yang signifikan dalam membentuk suatu budaya baru di dalam masyarakat, maka dari itu UN Women menggandeng Netflix sebagai partnernya untuk dapat menyebarkan pesan secara visual bahwa mewujudkan hak-hak perempuan berarti menempatkan perempuan di depan dan di tengah untuk mencapai kesetaraan gender (UN Women, t.t).

Penelitian ini menyoroti genre film “*Because She Watched*” yang adalah produk kerja sama UN Women dengan Netflix, namun penelitian ini akan lebih berfokus pada film “*Knock Down the House*” yang merupakan salah satu film yang masuk ke dalam genre film “*Because She Watched*” di Netflix.



Gambar 1.2 Cover film “Knock Down the House”

(Sumber: www.imdb.com, 2019)

“*Knock Down the House*” merupakan sebuah film dokumenter yang menceritakan tentang empat perempuan yang hampir semua dari mereka berlatar belakang seorang pekerja dan memutuskan untuk mencalonkan diri dalam kontes

pemilu di Amerika Serikat pada tahun 2018 silam. Di dalam film ini, sang sutradara mencoba mengangkat kisah para perempuan yang minim pengalaman politik dan tanpa dukungan dana besar dalam perjuangan mereka menjadi anggota kongres Amerika Serikat, namun karena kondisi dan situasi kehidupan mereka yang buruk, akhirnya mereka berani untuk terjun ke dalam dunia politik untuk mendapatkan apa yang menjadi hak mereka dan juga memperjuangkan kesejahteraan orang banyak di wilayah mereka masing-masing. Empat perempuan ini berjuang bersama organisasi *Brand New Kongres* dan *Justice Democrats* untuk dapat bersaing dengan politisi lain yang bernaung dalam partai besar seperti Demokrat (Kompas, 2020). Film ini diharapkan mampu memengaruhi dan menginspirasi pola pikir perempuan-perempuan di dunia, terkhusus di Indonesia untuk kedepannya dapat turut mengambil bagian dalam dunia politik, terlepas dari berbagai stigma buruk yang beredar di tengah-tengah masyarakat.

Kolaborasi antara UN Women dengan Netflix melalui genre film “*Because She Watched*”, terkhusus melalui film “*Knock Down the House*” sangat menarik untuk dikaji lebih dalam pengaruhnya di Indonesia. Dengan adanya pola pikir yang baik dan benar, perempuan-perempuan di Indonesia selanjutnya akan mampu untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kepercayaan diri dan kapabilitasnya tanpa harus dibatasi oleh batasan apapun. Film “*Knock Down the House*” mencoba untuk menginspirasi atau memengaruhi pola pikir perempuan bahwa perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam politik dan sangat mampu untuk memperjuangkan hak-haknya yang terbatas di dalam masyarakat jika mereka memiliki kemauan, keberanian, tekad yang kuat, kesadaran akan hak asasi mereka sebagai perempuan,

dan kepercayaan diri yang tinggi. Film ini membuktikan bahwa perempuan bukan merupakan kaum yang lemah dan mampu untuk bertindak berani meskipun berasal dari kalangan pekerja biasa dan pada akhirnya berhasil melawan kaum laki-laki yang mapan dan tak terkalahkan selama bertahun-tahun menduduki bangku parlemen di Amerika Serikat.

Film ini diharapkan mampu mengampanyekan hak-hak perempuan, terkhusus keterlibatan perempuan di dunia politik dan kemampuannya untuk memimpin. Melalui hal ini, peneliti akan mengkaji pengaruh film ini terhadap pola pikir perempuan Indonesia, terkhusus para pekerja perempuan milenial di Kota Jakarta. DKI Jakarta hanya mencapai 21,70 persen untuk persentase keterwakilan perempuan di parlemen (Badan Pusat Statistik 2021). Dengan itu, peneliti berharap produk kolaborasi UN Women dengan Netflix, yakni genre film "*Because She Watched*", terkhusus film "*Knock Down the House*" di tahun 2020 silam mampu memengaruhi pola pikir pekerja perempuan milenial di Kota Jakarta agar memiliki *mindset* atau pola pikir yang percaya akan adanya kemampuan perempuan dalam bidang politik dan menjadi terinspirasi akan hal tersebut sehingga dapat memengaruhi tindakannya di waktu-waktu mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka terlihat berbagai program yang diluncurkan UN Women sebagai dewan utama PBB untuk mengusahakan kesetaraan gender di berbagai sektor kehidupan, terkhusus keterlibatan perempuan pada sektor politik masih belum mencapai tingkat maksimal bagi perempuan Indonesia yang tinggal di Kota Jakarta, oleh sebab itu sehubungan dengan perilsan

kolaborasi UN Women dengan Netflix yang dirilis selama tahun 2020 dalam upayanya mengampanyekan hak-hak perempuan di seluruh dunia melalui genre film “*Because She Watched*”, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan “Bagaimana pengaruh genre film “*because she watched*” melalui film “*Knock Down the House*” terhadap pola pikir pekerja perempuan di Kota Jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh genre film “*Because She Watched*” melalui film “*Knock Down the House*” dalam mengampanyekan partisipasi perempuan di dunia politik sehingga dapat menginspirasi dan memengaruhi pola pikir perempuan di Indonesia (studi kasus pekerja perempuan milenial di Kota Jakarta), serta dapat memengaruhi tindakan para perempuan di Kota Jakarta untuk berpartisipasi dalam bidang politik di waktu mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan banyak kontribusi kepada berbagai pihak yang ada. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis merupakan manfaat yang digunakan sebagai suatu ilmu untuk para pembaca, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk UN Women, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Indonesia, dan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan untuk menentukan kampanye, program, maupun pelatihan selanjutnya yang diyakini akan lebih efektif

dalam mengubah pola pikir perempuan Indonesia agar lebih menyadari hak asasinya sebagai perempuan, terkhusus hak asasinya dalam bidang politik dan kepemimpinan sehingga dengan pola pikir yang baik dan benar, hal ini dapat berpengaruh terhadap tindakan untuk memberdayakan diri mereka sendiri kedepannya. Berikut manfaat-manfaat yang dihasilkan melalui penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan kajian Ilmu Hubungan Internasional terkhusus mengenai upaya kampanye organisasi internasional dan perusahaan multinasional, yakni United Nations Women dan Netflix yang berkolaborasi dalam memperjuangkan hak asasi perempuan di berbagai sektor kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan teori, konsep, dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai teori feminisme, konsep diplomasi publik, konsep pola pikir, dan konsep hak asasi perempuan di dalam politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan dan rujukan para pengambil keputusan di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia, UN Women Indonesia, maupun organisasi perempuan nasional dan internasional untuk dapat mengetahui langkah-langkah berikut yang dapat diambil guna meningkatkan kesetaraan gender yang dimulai dari pembentukan pola pikir yang benar melalui film sebagai alat komunikasi massa yang memiliki potensi

untuk memengaruhi pola pikir seseorang dengan tujuan untuk mengampanyekan hak asasi perempuan dan meningkatkan pemahaman mereka akan hak asasinya dalam berbagai bidang, terkhusus bidang politik. Selain itu, manfaat praktis berikutnya yakni agar masyarakat umum dapat menilai seberapa jauh pengaruh produk kolaborasi antara UN Women dengan Perusahaan Netflix dalam upaya menginspirasi perempuan-perempuan di Indonesia agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam bidang politik Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin di dalam Creswell, J. (1998, 24), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik ataupun cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Bogdan dan Biklen. S (1992, 21-22) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam terkait ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu di dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan juga holistik (Rahmat 2009, 3). Dari berbagai penjelasan para ahli tentang penelitian kualitatif, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang kerap digunakan di dalam ilmu sosial yang mendeskripsikan data-data yang dapat diurai secara mendalam berupa ucapan,

tulisan, maupun perilaku suatu individu, kelompok masyarakat, maupun organisasi tertentu dengan menggunakan sudut pandang kajian yang utuh, komprehensif, dan holistik. Tujuan penelitian kualitatif semata-mata berupaya untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi (gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat). Ciri-ciri dari penelitian kualitatif antara lain, tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung, manusia merupakan alat pengumpul data utama, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses bukan hasil maupun produk, analisis data bersifat induktif, fokus utama penelitian adalah makna (Abdussamad 2021, 30 – 31).

Di dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif sangat tepat untuk menjelaskan secara komprehensif tentang pengaruh genre film “*Because She Watched*” melalui film “*Knock Down the House*” terhadap pola pikir perempuan-perempuan Indonesia, terkhusus yang berstatus sebagai pekerja milenial dan yang berdomisili di Kota Jakarta. Penelitian ini lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif karena data-data yang akan dikumpulkan bukanlah data yang memerlukan kuantifikasi atau data yang dapat diukur secara tepat, melainkan data-data yang akan digali secara mendalam dan mengandung makna yang perlu dijabarkan ke dalam penelitian ini untuk melihat kualitas genre film “*Because She Watched*” yang merupakan hasil dari kolaborasi antara UN Women dengan Netflix dalam upayanya memengaruhi pola pikir perempuan di dunia, terkhusus di dalam penelitian ini perempuan yang berada di Kota Jakarta. Melalui metode kualitatif ini, peneliti beranggapan bahwa masalah yang akan diteliti akan kompleks dan dinamis sehingga memerlukan teknik wawancara secara mendalam dengan para narasumber

untuk metode pengumpulan data. Melalui metode *written interview*, peneliti juga meyakini akan mendapatkan jawaban yang bersifat alamiah yang mampu menjelaskan pengaruh genre film "*Because She Watched*", terkhusus film "*Knock Down the House*" terhadap pola pikir pekerja perempuan milenial di Jakarta. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola-polanya, hipotesis, serta teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Maka dari itu, jenis penelitian ini akan menggunakan penelitian studi kasus.

1.5.1 Bentuk dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Creswell di dalam Wahyuningsih (2013) menggambarkan beberapa karakteristik dari studi kasus, yakni (1) mengidentifikasi "kasus" untuk suatu studi; (2) kasus tersebut merupakan sebuah "sistem yang terikat" oleh waktu dan tempat; (3) studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa, dan (4) menggunakan pendekatan studi kasus, maka peneliti akan "menghabiskan waktu" dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus.

Berdasarkan paparan di atas, studi kasus mengandung arti penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam satu waktu dan kegiatan (program, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih 2013, 3). Melalui jenis penelitian ini, peneliti akan berusaha memahami setiap responden pekerja perempuan milenial

yang berdomisili di Kota Jakarta yang pernah berpengalaman menonton film “*Knock Down the House*” yang terdapat dalam genre film “*Because She Watched*” di Netflix tahun 2020. Melalui metode wawancara tertulis, peneliti akan mengetahui sejauh mana efektivitas genre film “*Because She Watched*” melalui film “*Knock Down the House*” dalam upayanya memengaruhi pola pikir penonton dengan menyebarkan pengetahuan akan hak asasi perempuan, terkhusus dalam bidang politik sehingga dapat meningkatkan kesadaran perempuan akan hak asasi dan kemampuannya.

Tipe penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan model penelitian bertipe kualitatif deskriptif. Nazir di dalam buku “*Contoh Metode Penelitian*” menjelaskan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir 1988, 63). Tujuan tipe penelitian seperti ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, ataupun lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Whitney (1960, 160), tipe penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif juga dapat dipahami sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala ataupun peristiwa yang terjadi pada saat ini (suatu masalah aktual). Melalui tipe penelitian deskriptif, peneliti mampu untuk mendeskripsikan pengaruh produk kolaborasi UN Women dengan Netflix, yakni genre film, “*Because She Watched*” terkhusus film “*Knock Down the House*” terhadap pola pikir pekerja perempuan milenial di Jakarta. Data-data yang penulis

dapatkan dari hasil wawancara tersebut akan dideskripsikan lebih dalam untuk mengevaluasi sejauh mana film ini berhasil memengaruhi pola pikir perempuan pekerja milenial di Jakarta setelah menonton film “*Knock Down the House*” yang terdapat di genre film tersebut. Dengan adanya deskripsi yang mendalam terkait pengaruh produk kolaborasi antara UN Women dan Netflix terhadap pola pikir pekerja perempuan milenial di Kota Jakarta, hal ini lah yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang diangkat di dalam penelitian ini.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.2.1 Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih di dalam penelitian ini terletak di Kota Jakarta, Indonesia. Berdasarkan data yang ada di Badan Pusat Statistik Indonesia, DKI Jakarta hanya mencapai 21,70 persen untuk persentase keterwakilan perempuan di parlemen (BPS Indonesia, 2021). Minimnya keterwakilan perempuan Jakarta di parlemen menjadi hal yang penting untuk dikaji. Melalui penelitian ini diharapkan genre film “*Because She Watched*” terkhusus film “*Knock Down the House*” dapat memengaruhi pola pikir perempuan Jakarta agar lebih memahami dan menyadari hak asasinya sebagai perempuan dan dapat memengaruhi tindakan mereka untuk terlibat di bidang politik kedepannya. Selain itu, Kota Jakarta juga diyakini sudah secara familiar mengenal media *streaming* langganan Netflix ketika masa pandemi melanda di tahun 2020 silam (Databoks 2022), sehingga lokasi ini sangat memudahkan peneliti untuk meneliti terkait topik penelitian ini.

Waktu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian akan berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Waktu durasi yang sama juga akan peneliti gunakan untuk mengolah data penelitian yang ada.

1.5.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait. Mengacu pada sumber data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sugiyono (2018, 456) menyatakan yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dapat dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama ataupun dari tempat objek peneliti melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yakni hasil wawancara dengan para pekerja perempuan milenial yang berdomisili di Kota Jakarta, terkhusus yang menjadi pelanggan layanan *streaming* Netflix dan yang telah menonton film “*Knock Down the House*” yang tersedia di dalam genre “*Because She Watched*” Netflix. Selain itu, sumber data penelitian juga didapatkan melalui hasil wawancara dengan para pekerja milenial di Jakarta dan para aktivis perempuan di Jakarta. Sehubung dengan belum berakhirnya masa pandemi COVID-19, proses wawancara akan dilakukan secara langsung jika memungkinkan dan secara virtual melalui media Zoom Meeting.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya dengan melalui orang lain maupun melalui sebuah dokumen (Sugiyono 2018, 456). Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui berbagai dokumen seperti buku, jurnal, artikel, dan berbagai sumber literatur lainnya yang sah dan sesuai dengan topik penelitian terkait pengaruh genre film “*Because She Watched*” sebagai hasil kolaborasi UN Women dengan Netflix dalam upaya untuk mengampanyekan hak-hak asasi perempuan dan kesetaraan gender di dunia.

1.5.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang krusial di dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu teknik observasi, survei, wawancara, dan atau teknik dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung ini dapat dimaknai sebagai aktivitas tanya-jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden menjadi pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo 2002, 119). Menurut Mohamad Ali, keunggulan wawancara sebagai alat penelitian yakni, data yang diperoleh dapat langsung diketahui obyektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka dan wawancara juga dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh melalui observasi maupun

angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tertulis atau *written interview*. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *interview* dengan para informan sesudah mereka menonton film “*Knock Down the House*”. Peneliti akan mendalami pola pikir informan sebelum mereka menonton film “*Knock Down the House*”, bagaimana perspektif mereka terkait keterlibatan perempuan di politik, pengetahuan mereka akan hak-hak asasi perempuan (terkhusus di bidang politik), potensi perubahan pola pikir yang mereka alami setelah menonton film “*Knock Down the House*” dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Pada umumnya, penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno 2016, 7). Berlandaskan pada definisi tersebut, peneliti akan melakukan wawancara dengan lima informan dan satu informan kunci. Informan di dalam penelitian ini yakni lima orang yang berlatarbelakang sebagai pekerja perempuan milenial yang ada di Kota Jakarta. Lima informan ini akan peneliti jadikan sebagai sampel penelitian dari studi kasus pekerja perempuan milenial di Kota Jakarta. Narasumber di dalam penelitian ini terdiri dari informan dan informan kunci. Informan di dalam penelitian ini adalah para pekerja perempuan milenial yang sudah pernah menonton film “*Knock Down the House*” di Netflix dan tinggal di Jakarta. Di sisi lain, peneliti akan mewawancarai satu informan kunci yang

berstatus sebagai aktivis perempuan di Jakarta dan memiliki pengalaman di dalam politik Indonesia.

Pemilihan informan menggunakan menggunakan teknik *purposeful sampling* dengan jenis *criterion sampling* ((Patton 2002 di dalam Martha dan Kresno 2016, 8). Tujuannya yakni untuk mendapatkan informan/kasus yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berikut kriteria informan berdasarkan tujuan penelitian ini:

- a. Perempuan
- b. Generasi milenial (lahir tahun 1981 – 1996)
- c. Usia 24 – 39 tahun
- d. Berstatus sebagai pekerja profesional di Jakarta
- e. Familiar dengan Netflix
- f. Berdomisili di Jakarta
- g. Pendidikan terakhir minimal strata 1 (S1)
- h. Minim pengalaman politik

Berikut kriteria informan kunci yang dapat memperkuat penelitian dengan informasi-informasi pokok:

- a. Perempuan
- b. Seorang aktivis
- c. Memiliki ketertarikan di bidang politik
- d. Memiliki pengalaman di politik Indonesia
- e. Sudah pernah menonton film “*Knock Down the House*”

2) Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai catatan tertulis tentang berbagai kegiatan maupun peristiwa di masa lampau. Dokumen menjadi hal yang penting di dalam sebuah penelitian. Dengan adanya dokumen, penelitian yang sedang dijalani saat ini dapat semakin diperlengkap dan diperkaya dengan berbagai informasi yang dapat menunjang kualitas penelitian seseorang. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa buku, jurnal, skripsi, dan berbagai literatur lainnya yang relevan sebagai suatu acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitian ini.

Tabel 1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Primer	Wawancara	(a) Wawancara kepada unsur non-pemerintah meliputi: aktivis perempuan di Jakarta. (b) Wawancara kepada unsur masyarakat yang meliputi: lima perempuan dengan latar belakang sebagai pekerja milenial di Kota Jakarta yang sudah menonton film “ <i>Knock Down the House</i> ” yang berada di genre “ <i>Because She Watched</i> ” Netflix tahun 2020.	(a) Data terkait pandangan tentang produk kolaborasi UN Women dan Netflix dalam upaya mengampanyekan hak-hak perempuan melalui genre film “ <i>Because She Watched</i> ” di Netflix. (b) Data terkait seberapa besar pengaruh produk kolaborasi UN Women dan Netflix melalui genre film “ <i>Because She Watched</i> ” bagi perubahan pola pikir perempuan-perempuan di Jakarta.

		<p>(c) Data terkait tanggapan aktivis perempuan Indonesia terhadap minimnya partisipasi perempuan di bidang politik, terkhusus di Kota Jakarta.</p> <p>(d) Data terkait seberapa dalam film tersebut berhasil mengubah pola pikir narasumber.</p> <p>(e) Data terkait nilai-nilai seperti apa yang dirasakan masing-masing narasumber setelah menonton film “<i>Knock Down the House</i>” yang berada di genre “<i>Because She Watched</i>” Netflix.</p> <p>(f) Data terkait penilaian individu terhadap genre film “<i>Because She Watched</i>” dan film “<i>Knock Down the House</i>”.</p> <p>(g) Data terkait saran, masukan, serta harapan masing-masing narasumber untuk program kolaborasi UN Women dan Netflix dalam bentuk genre film “<i>Because She Watched</i>” kedepannya.</p>
--	--	--

Sekunder	Dokumentasi	<p>(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang Pemberdayaan Perempuan Secara General; Program UN Women dalam Hal Pemberdayaan Perempuan di Dunia; Dampak Berbagai Program kolaborasi UN Women dengan Tujuan mengampanyekan hak-hak perempuan di berbagai wilayah di dunia; Faktor-Faktor Pengukur pengaruh Suatu film, Pemberdayaan Perempuan; Film sebagai Media Komunikasi Massa yang Efektif dalam Menyampaikan Pesan; dll.</p> <p>(b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen non pemerintah tentang hak-hak asasi (terkhusus hak asasi politik) perempuan menurut UN Women;</p> <p>(c) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet tentang UN Women; UN Women Indonesia; Variety Newsletter; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;</p>	<p>(a) Data terkait hak asasi perempuan secara umum; Berbagai program kampanye politik perempuan yang pernah dilakukan oleh UN Women di beberapa wilayah di dunia, terkhusus di Indonesia; Seberapa besar dampak yang dihasilkan dari beberapa program kampanye perempuan oleh UN Women; Cara pengukuran pengaruh oleh para ahli; pengaruh film sebagai media komunikasi publik dalam menyiratkan pesan tertentu.</p> <p>(b) Data hak-hak asasi perempuan, atau target tahunan pemberdayaan perempuan yang ingin dicapai UN Women;</p> <p>(c) Data terkait program maupun kampanye pemberdayaan perempuan yang telah/sedang dilakukan UN Women; Publikasi penjelasan hasil kolaborasi UN</p>
----------	-------------	--	--

			Women dengan Netflix yang merilis genre film “ <i>Because She Watched</i> ” dengan tujuan mengubah pola pikir perempuan-perempuan di dunia; level Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Indonesia pada tahun 2019 di Kota Jakarta.
--	--	--	---

Sumber: Hasil olahan peneliti 2023

1.5.3 Teknik Validasi Data

Sugiyono (2012) di dalam bukunya “*Memahami Penelitian Kualitatif*” menerangkan validasi data sebagai serangkaian bentuk ketetapan atas derajat di dalam suatu variabel penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada objek penelitian dengan menggunakan berbagai data yang dilaporkan oleh sang peneliti. Metode penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan uji validitas dan reliabilitas data dilakukan secara internal dan eksternal. Validitas internal yakni variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat ditandai sejauh variasi pada variabel bebas dapat dikontrol. Sedangkan untuk validitas eksternal, menurut Cook dan Campbell (1957, 37) yakni perkiraan validitas berdasarkan hubungan sebab-akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan di antara ukuran alternatif sebab-akibat dan di antara jenis orang, latar, dan waktu (Moleong 2018, 322). Terdapat empat tahapan dalam menguji validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif, yakni:

1) Kredibilitas (*Credibility*) Data

Penerapan tahapan kredibilitas di dalam suatu penelitian pada umumnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Tahapan ini berfungsi guna melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan di dalam suatu penelitian dapat tercapai. Fungsi lainnya yakni sebagai tahapan dalam mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong 2018, 324). Kredibilitas data di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Secara garis besar, terdapat empat macam teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori (Denzin 1978 di dalam Moleong 2018, 330).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti akan membandingkan dan memeriksa kembali data-data yang diperoleh melalui wawancara tertulis yang dilakukan secara langsung dengan para pekerja perempuan milenial di Kota Jakarta yang telah menonton salah satu film "*Knock Down the House*" dalam genre "*Because She Watched*" Netflix.

2) Keteralihan (*Transferability*) Data

Keteralihan data berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima (Moleong 2018, 324). Tujuan dari keteralihan yakni agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian sehingga dibutuhkan laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono 2009, 276). Keteralihan dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Adanya pengujian keteralihan di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain mampu memahami hasil penelitian terkait pengaruh genre film “*Because She Watched*” sebagai hasil kolaborasi antara UN Women dengan Netflix dalam upaya memengaruhi pola pikir perempuan di Kota Jakarta (studi kasus: pekerja perempuan milenial).

3) Kebergantungan (*Dependability*) atau Reliabilitas Data

Kebergantungan atau reliabilitas data dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yang diartikan sebagai suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan dan analisis data, kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti di hadapan informan, situasi, maupun hubungan peneliti dengan informan. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan konsistensi dan kemantapan dalam seluruh proses penelitian. Tahapan uji kebergantungan di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan mengulas kembali (*mereview*) atau mengkritisi hasil penelitian yang ditemukan.

4) Kepastian (*Confirmability*) Data

Tahapan uji kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Dalam menentukan kepastian data di dalam penelitian ini, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan para informan atau narasumber kunci. Di dalam penelitian ini, untuk memastikan kepastian data dengan menjamin kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian, peneliti akan melakukan *audit trail*. *Audit trail* merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap data dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan di dalam penelitian memang benar adanya sehingga dapat dilacak atau diikuti (Moleong 2018, 327). Beberapa kegiatan *audit trial* antara lain, menyusun catatan lapangan, menyusun deskripsi data, analisis, sintesis, pemaknaan, dan melaporkan proses pengumpulan data.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982, 248) di dalam buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta terkait pengaruh genre film "*Because She Watched*", terkhusus film "*Knock Down the House*" sebagai hasil kolaborasi UN Women dengan Netflix dalam upaya

menginspirasi dan memengaruhi pola pikir perempuan-perempuan di Kota Jakarta, terkhusus para pekerja perempuan milenial di Jakarta. Fakta-fakta dari data-data yang dikumpulkan kelak akan diuraikan secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisa data akan dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan berhasil terkumpul. Berdasarkan data yang ada, proses analisa akan dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah dari Miles dan Huberman (1992), yakni:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni kegiatan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan cara *written interview* atau wawancara tertulis. Peneliti akan melakukan wawancara tertulis dengan lima narasumber yang berlatar belakang pekerja perempuan milenial dan yang berdomisili di Kota Jakarta, serta yang telah menonton film “*Knock Down the House*” dalam genre “*Because She Watched*” Netflix. Pada tahap terakhir, pengumpulan data akan dilakukan melalui teknik dokumentasi melalui berbagai literatur-literatur yang sesuai dengan topik penelitian ini.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data-data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kesimpulan akhir dan dapat terverifikasi. Di dalam penelitian ini, peneliti akan memilah-milah data yang dibutuhkan dalam pengaruh produk hasil kolaborasi UN Women

dengan Netflix melalui genre “*Because She Watched*”, terkhusus film “*Knock Down the House*” dalam upaya menginspirasi dan memengaruhi pola pikir perempuan Kota Jakarta.

3) Penyajian Data

Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan maupun bagian tertentu. Penyajian data atau pengelompokan data biasanya dilakukan dengan menggunakan label. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan yang terdapat dalam wawancara dengan informan terkait dengan pengaruh film “*Knock Down the House*” dalam genre film “*Because She Watched*” dalam memengaruhi pola pikir pekerja perempuan di Kota Jakarta.

4) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan dengan cara menafsirkan data yang telah disajikan. Sejak awal penelitian, peneliti harus berusaha untuk mencari makna dari data-data yang telah terkumpul. Dengan itu perlu untuk mencari pola, hubungan, persamaan, tema, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dll. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemui wawancara dan dokumentasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah melihat dan mengetahui berbagai pembahasan yang ada di dalam skripsi ini, maka diperlukan sistematika penulisan. Skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap Bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal dasar dari penelitian terkait pengaruh genre film “*Because She Watched*”, terkhusus film “*Knock Down the House*” sebagai hasil kolaborasi UN Women dengan Netflix dalam mengampanyekan partisipasi perempuan dalam politik yang bertujuan untuk menginspirasi dan memengaruhi pola pikir pekerja perempuan milenial di Kota Jakarta.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama terhadap topik utama penelitian ini. Bab ini menjelaskan lebih rinci mengenai ulasan berbagai literatur yang serupa dengan penelitian ini, teori dan konsep yang digunakan di dalam penelitian ini, antara lain: Teori Feminisme, Konsep Diplomasi Publik, Konsep Pola Pikir, dan Konsep Hak Asasi Perempuan dalam Politik. Selain itu, peneliti juga memasukan kerangka alur pemikiran sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini dengan jelas. Pada akhir bab ini, terdapat pembahasan mengenai argumen utama penelitian ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai beberapa poin utama yang menjadi hasil penelitian ini, yakni pembahasan mengenai Genre

Film “*Because She Watched*” sebagai Hasil Kolaborasi UN Women dengan Netflix tahun 2020, Diplomasi Publik UN Women di dalam Genre Film “*Because She Watched*” Netflix, Nilai-Nilai Hak Asasi Politik Perempuan di dalam Film “*Knock Down the House*”, Hasil Wawancara, dan Pengaruh Film Dokumenter “*Knock Down the House*” terhadap Aspek Kognitif dan Kepercayaan Pekerja Perempuan Milenial di Kota Jakarta.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait penelitian ini.

